

## **Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Biologi pada Kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan**

**Parlindungan Simbolon<sup>1</sup>, Hasmi Syahputra Harahap<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Labuhanbatu

E-mail: <sup>1</sup>parlindungansimbolon185@gmail.com

<sup>2</sup>hasmi.putraharahap@gmail.com

### **Abstrak**

Kualitas pendidikan kurang optimal dikarenakan efektifitas, efisiensi, dan standarisasi kurang baik. Hasil PISA literasi sains siswa Indonesia memperoleh skor rata-rata sebesar 393. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi gaya belajar dengan hasil belajar Biologi yang dilakukan pada siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan. Metode survei yang digunakan adalah deskriptif korelasional untuk melihat relasi gaya belajar (X) dengan hasil belajar (Y) siswa di dalam pembelajaran. Penelitian dilakukan selama tiga bulan sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian di bidang pendidikan Biologi. Penelitian ini memiliki populasi dari semua siswa kelas X di sekolah tersebut. Sampel penelitian ini adalah 71 orang dengan teknik total sampling. Angket merupakan salah satu instrumen gaya belajar yang digunakan sebanyak 30 item soal pernyataan yang mencakup 10 pernyataan visual, 10 auditori dan 10 kinestetik. Data hasil belajar Biologi siswa diperoleh pada semester gasal sebelumnya. Cara atau teknik dalam menganalisis data menggunakan aplikasi *Statistical Package Social Science (SPSS)* untuk melihat data deskriptif statistik, pengujian normalitas data homogenitas data serta menghitung indeks determinasi dalam penelitian tersebut. Berdasarkan analisis data, maka hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan pada gaya belajar dan hasil belajar, dan nilai probabilitas yang diperoleh adalah  $0,047 < 0,05$  dimana data diklasifikasikan sebagai relevan antar variabel. Nilai koefisien korelasi determinan adalah 56%. Gaya belajar dan hasil belajar termasuk dalam kategori sedang. Dengan adanya tindak lanjut hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat memperbaiki gaya belajar yang merupakan bagian dari strategi mengajar agar bisa ditingkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran Biologi siswa dengan baik.

**Kata kunci:** gaya belajar, hasil belajar, pembelajaran biologi siswa

### ***Correlation of Learning Style with Biology Learning Outcomes at Grade X SMA Negeri 1 Sei Kanan***

#### ***Abstract***

*The quality of education is less than optimal because the effectiveness, efficiency, and standardization poor. The average score of PISA Literasi Science results for Indonesian students is up to 393. This research aims to know the correlation of learning style with learning outcome in biology which conducted of students class X SMA Negeri 1 Sei Kanan. The research method using correlational description with the correlation between learning style (X) and learning outcome (Y) students in learning. This study*

was carried out according to the procedure for three months or steps research education in biology. A census is required to teach all X-grade students. The research samples are 71 people taken using a technique total sampling. The questionnaire is one of the study used as much as 30 consisting of items statement is 10 visual statement, 10 auditory and 10 kinestetics. Student results data on the study were received early in the first half of Gasal. Manner or technique in analyzing data use application is Statistical Package Social Science (SPSS) to see the descriptive statistics, testing data normality homogeneity data and calculate the index determination in this study. Based on the data analysis, the result of this research showed that there was significant correlation between learning style and learning outcome, and the probability score obtained was  $0,047 < 0,05$  in which data classified as relevant between variables. The score for correlation coefficient determinant was 56%. Learning style and learning outcome belong to medium category. To follow up the result of this research, it is expected that teachers can improve learning style that is part of the strategy of teaching, so that learning outcomes especially biology learning of students can be improved well.

**Keywords:** learning style, learning outcome, biology learning of students

## 1. PENDAHULUAN

Di negara Indonesia, kualitas pendidikannya masih rendah apabila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di beberapa negara lainnya. Hal yang menjadi penyebab ialah standarisasi, efektivitas dan efisiensi pendidikan yang masih belum berjalan dengan optimal. Masalah lain yang menyebabkan hal ini adalah peralatan fisik yang tidak memadai, kualitas guru yang buruk, kesejahteraan guru yang buruk, nilai siswa yang buruk, kemungkinan keadilan dan kebutuhan pendidikan yang rendah, relevansi pendidikan yang rendah dan biaya pendidikan yang tinggi (Ramlafatma dkk., 2021).

Hasil belajar atau nilai siswa yang belum maksimal merupakan masalah yang berulang dalam pembelajaran. Terdapat berbagai faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa, yakni dapat berbentuk dengan faktor internal seperti gaya belajar, kesehatan fisik, motivasi, minat, bakat, kecerdasan, dan lain sebagainya yang asalnya dari dalam diri seorang individu, dan faktor eksternal ini yang

asalnya dari luar, misalnya ialah lingkungan sosial, keluarga dan juga sekolah itu sendiri (Khoirin & Syah, 2017). Satu dari berbagai faktor yang terdapat dalam pendekatan pembelajaran yang dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Ini ialah sebagai jenis upaya pembelajaran yang di dalamnya mencakup dengan metode, strategi dan model pembelajaran yang diterapkan terhadap siswa tersebut.

Menurut *Program for International Student Assessment (PISA) 2018 Insights and Interpretations* bahwa siswa Indonesia berada di posisi rendah dalam hal membaca, matematika, dan sains sebagai hasil survei pendidikan Indonesia (OECD, 2019). Dibandingkan terhadap rata-rata “OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*)”, sejumlah kecil siswa Indonesia mencapai tingkat kecakapan yang tinggi (level 5 atau 6) setidaknya satu mata pelajaran. Ketika sejumlah kecil siswa sudah memenuhi tingkatan kemahiran minimumnya (tingkat dua ataupun lebih) dalam

setidaknya satu mata pelajaran. Hasil survei PISA literasi sains siswa negara Indonesia memiliki skor rata-rata sebesar 393 yang disebabkan oleh kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.

Siswa lebih suka mendengarkan dan belajar dari ceramah guru. Siswa memiliki gaya belajar yang tidak sama, sehingga siswa perlu mengidentifikasi gaya belajar yang disukainya supaya pembelajaran dapat dengan mudah diterima. Maka dari itu guru perlu menyadari gaya belajar siswanya dengan baik. Hal ini memungkinkan calon guru untuk memaksimalkan hasil belajar siswa sehingga mereka dapat mempersiapkan strategi yang tepat untuk mengajar, terutama dalam mata pelajaran biologi.

Berdasarkan data observasi atau pengamatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sei Kanan, dapat dilihat bahwa mata pelajaran biologi yang berbeda memiliki hasil belajar yang berbeda, dan dapat disimpulkan bahwa gaya belajar setiap siswa berbeda. Namun, peran yang paling penting adalah peran guru sasaran, karena pembelajaran di kelas harus melibatkan semua siswa. Jika guru tidak memiliki cara untuk mendorong siswa untuk belajar, kinerja siswa akan buruk karena gaya belajar yang mereka sukai akan berbeda. Menurut Sukadi (2008), bahwa gaya belajar ini didefinisikan dengan kombinasi bagaimanakah seorang individu dapat memahami pengetahuan dan wawasan serta bagaimanakah informasi ataupun pengetahuan yang organisasi tersebut terima dan proses. Pada tahun 2008 bahwa Nasution mengatakan gaya belajar adalah metode bagi siswa dalam memahami, mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah atau *problem solving* dengan adanya stimulus (Deporter, 2008).

Gaya belajar adalah gabungan dari informasi yang diserap, diatur, serta diproses. Gaya belajar cenderung mengadaptasi strategi pembelajaran tertentu sebagai bentuk akuntabilitas untuk memperoleh *learning approach* yang sesuai dengan kebutuhan belajar di kelas atau sekolah dan kebutuhan mata pelajaran. Dengan adanya gaya belajar yang baik, maka siswa merasa senang dan semangat karena gaya belajar sebagai metode untuk siswa dalam merangkul, berinteraksi dan melihat lingkungan dalam pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi gaya belajar seseorang terdapat pada gaya belajar: lingkungan, sosiologis, emosional, dan juga fisik, sebagai contohnya ialah beberapa orang membutuhkan musik latar untuk belajar, sementara yang lain hanya dapat fokus pada situasi yang tenang. Beberapa orang membutuhkan lingkungan kerja yang layak, yang lain menginginkan segalanya dalam pikiran.

Dua hal utama teknik atau cara belajar dengan terminologi yang berbeda dalam menangani gaya belajar seseorang. Yang pertama adalah metode mudah menyerap informasi (*modality*), dan yang kedua adalah metode mengatur dan memproses informasi itu (*brain superiority*). Selain itu, jika orang tersebut biasa terhadap gaya belajarnya, ini akan dapat memudahkan dirinya untuk dapat dengan mudah dan cepat belajar. Mampu melihat dengan jelas dan utuh merupakan ciri dari gaya belajar visual yang baik. Gaya belajar visual umumnya teratur, tidak suka mendengar, suka melihat, orang teratur dan berpakaian rapi. Kesulitan dengan tipe gaya belajar visual adalah sulit untuk menyalin kalimat baik dari papan tulis atau dikte materi dari guru. Ketertarikan siswa dalam belajar dengan ciri visual adalah dengan pembelajaran metode *mind map*,

ilustrasi video, alat tulis berwarna, dan bentuk atau diagram.

Proses menghafal, membaca pemahaman, dan mendongeng merupakan salah satu ciri siswa yang dikenal dengan pembelajaran gaya mendengarkan, atau pembelajaran gaya auditori. Masalah dengan gaya belajar auditori, anak cenderung melupakan apa yang dijelaskan oleh guru. Gaya belajar ini cenderung tidak suka membaca instruksi atau perintah dan lebih suka bertanya secara langsung mengenai informasi serta kurang tertarik untuk memperhatikan hal-hal penting sekelilingnya. Seseorang bukan komposer atau komposer master. Seseorang suka berbicara, jadi cara belajar yang tepat adalah melalui musik, media auditori, diskusi, bercerita di depan kelas dan lainnya. Anak-anak dengan gaya belajar ini biasanya lebih efektif dalam membaca, menyanyi dan mendengarkan kata-kata mudah diingat.

Gaya belajar motorik sensorik adalah gaya belajar yang menggabungkan gaya motorik. Mata pelajaran terkait meliputi olahraga, tari, produksi musik, dan eksperimen laboratorium. Gaya belajar ini efektif untuk anak-anak yang menyukai gerakan dan gambar imajinatif berdasarkan gerakan. Gaya belajar sensorik-motorik ini cenderung non-stasioner. Cocok untuk kerjasama tim, partisipasi aktif siswa, belajar dengan kegiatan aktif lainnya. Metode pembelajaran yang tersedia termasuk menggerakkan jari, menggigit gusi, berjalan, dan menjelajahi lingkungan sekitar. Bagi anak-anak, gaya belajar dinamis ini dapat dipelajari melalui bermain peran, drama, keterampilan latihan, menari, memainkan alat musik, dan banyak lagi.

Seseorang dengan gaya belajar secara menyeluruh memiliki

kemampuan memahami secara keseluruhan dengan baik. Hal ini juga mencakup gambaran besar dan hubungan antara satu objek dengan objek lainnya. Anak-anak dengan gaya belajar global juga dapat dengan jelas menafsirkan apa yang tersirat dalam bahasa mereka. Gaya belajar anak-anak secara global sangat menyukainya, tetapi mereka cenderung tidak teratur. Oleh karena itu, hal-hal yang sering berserakan dan tidak teratur.

Untungnya, untuk mengatasi masalah ini, kami akan membuat sistem pemesanan dengan mengelompokkan produk berdasarkan jenisnya. Anak global semacam ini dapat memikirkan banyak hal sekaligus, bukan hanya satu hal. Seseorang sedang mengerjakan tugas berikutnya, bahkan jika satu tugas belum selesai. Seorang pelajar tingkat SMA dengan gaya belajar global peka terhadap lingkungan sekitarnya, termasuk mengerti perasaan orang lain, dan merasa senang ketika mereka bekerja keras untuk membuat orang lain bahagia. Hal ini sangat diharapkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dengan lebih baik. Dilihat dari hasil belajar SMA Negeri 1 Sei Kanan dengan nilai 63,3 belum sesuai dengan KKM 70.

Tabel 1. *Nilai rata-rata siswa pada pelajaran biologi*

No	Tahun	Nilai Rata – Rata
1	2021	65
2	2020	60
3	2019	65
Rata-rata		63,33

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Sei Kanan

Berdasarkan keterkaitan pada variabel gaya belajar dengan hasil belajar dapat menjelaskan bahwa hasil belajar bergantung pada gaya belajar siswa dan cara guru menyampaikan materi, sehingga hasil belajar dapat menurun dan meningkat. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil prestasi

seseorang ketika sudah mendapatkan pengalaman belajar dengan waktu tertentu. Hal ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan maksimal seseorang untuk mencapai suatu penilaian pengetahuan (*knowledge*) atau keterampilan (*skill*). Namun, akhir-akhir ini diharapkan hasil belajar siswa mengalami penurunan bagi semua pihak. Penurunan ini terutama tercermin dari hasil ulangan harian sekolah, ulangan tengah semester dan ulangan umum.

Gaya belajar adalah variasi dari cara atau metode yang dibutuhkan dan diperlukan seseorang untuk mengumpulkan dan menyerap informasi yang diperoleh. Pada dasarnya, gaya belajar adalah cara terbaik untuk mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan tertentu untuk dapat diterapkan dengan baik. Sebagian besar ahli sepakat bahwasanya terdapat tiga jenis dasar dalam gaya belajar, di antaranya ialah gaya belajar kinestetik, visual dan auditorial. Tiap orang dapat mempunyai gaya belajar tertentu atau kombinasi gaya belajar yang tidak sama, sehingga dapat membentuk gaya belajar yang sesungguhnya agar dapat memenuhi prestasi belajar dengan lebih baik.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya, bahwa dari gaya belajar yang disebutkan setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri yang paling disenangi yang membuat nilai siswa meningkat. Dari hal tersebut ada gaya belajar, mayoritas disukai oleh siswa yaitu gaya belajar visual sebab siswa lebih senang melihat dalam belajar dari pada menulis. Solusi dan saran yang diterapkan sehingga hasil belajar meningkat adalah dengan mencari motivasi diri agar mendapat dorongan dari diri sendiri untuk belajar seperti ingin membahagiakan kedua orang tua, menambah waktu belajar

juka dahulu hanya belajar di sekolah saja maka sekarang luangkan waktu belajar dirumah, merubah gaya belajar jika dahulu belajar sendiri maka sekarang coba rubah gaya belajar kelompok atau diskusi dengan teman, menambah fasilitas belajar seperti buku-buku mencari jurnal-jurnal dan semua media pembelajaran yang ada di internet, dan menetapkan target belajar jika hari ini belajar memahami materi ini maka besok memahami materi lain lagi dan seterusnya. Namun dari itu semua solusi dan saran yang ditawarkan ini tidak berguna jika yang melakukan tidak bersungguh-sungguh. Dengan demikian, hal ini mendesak untuk dipahami dan diterapkan gaya belajar supaya hasil belajarnya menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Pentingnya memahami sesuatu pembelajaran dengan gaya belajar yang ditujukan agar dapat mendapati kesesuaian antara informasi yang dikomunikasikannya dengan sifat gaya belajar yang berbeda-beda untuk tiap siswanya tersebut. Tiap siswa mempunyai gaya belajar yang tidak sama dan dapat lebih belajar dengan melalui cara yang tidak sama. Sesudah didapatkan gaya belajar sendiri dan mempelajari cara terbaik untuk mendukung pembelajaran melalui gaya belajar sendiri sehingga akan takjub melihat seberapa cepat seseorang belajar dengan baik.

## 2. METODE

Desain atau rancangan penelitian yang digunakan adalah deskripsi korelasional untuk memperjelas "hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi pada pembelajaran biologi X SMA Negeri 1 Sei Kanan". Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sei Kanan Jalan Lintas Sumatera No.69 Langgapayung, Kecamatan Sungai Kanan, Provinsi

Sumatera Utara dan periode pada bulan Maret sampai Mei 2022.

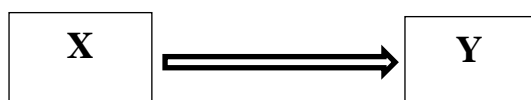
### Populasi

Populasi penelitian ini ialah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan yang berjumlah 71 siswa. Adapun sampel penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 1 Sei Kanan pada kelas X IPA ini terdiri dari dua kelas. Metode pengambilan sampel adalah total sampling. Oleh karena itu maka siswa yang menjadi sampel penelitian ialah sebanyak 71 orang sebagai mana tertera di Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. *Populasi dan sampel penelitian*

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Sampel
		PA	PI	
1.	X IPA <sup>1</sup>	13	23	35
2.	X IPA <sup>2</sup>	9	27	36
Jumlah		22	50	71

Selanjutnya, sekema desain penelitian ini adalah berdasarkan Gambar 1 berikut.



Gambar 1. *Rancangan penelitian*

Keterangan :

X = Gaya Belajar Siswa

Y = Hasil Belajar Siswa

Jenis survei yang digunakan dalam survei ini adalah survei korelasional. Penelitian ini bertujuan agar dapat menjelaskan keterkaitan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar biologi pada pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan. Studi korelasi semacam ini merupakan bagian dari studi non-eksperimental. Dalam penelitian ini peneliti tidak menerapkan

perlakuan yang akan mengubah kondisi subjek terhadap subjek lain. Studi deskriptif juga termasuk studi korelasi.

### Prosedur Penelitian

Prosedur dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. *Prosedur penelitian*

### Pengumpulan Data Penelitian

#### a) Kuesioner

Metode survei ini digunakan untuk mengambil data tentang aktivitas gaya belajar yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi SMA Negeri 1 Sei Kanan. Survei ini menggunakan empat alternatif jawaban dengan skor, yaitu:

Alternatif Jawaban A (Skor 4)

Alternatif Jawaban B (Skor 3)

Alternatif Jawaban C (Skor 2)

Alternatif Jawaban D (Skor 1)

b) Tes

Metode tes ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa bersama mengumpulkan data hasil belajar biologi selama semester gasal di SMA Negeri 1 Sei Kanan.

### Teknik Analisis Data

Untuk melihat data penelitian tersebut menggunakan analisis dengan metode korelasi product-moment dari persamaan berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rincian:

$r_{xy}$  = Indeks korelasi pada variabel X dan variabel Y.

$\sum X$  = Jumlah skor X.

$\sum Y$  = Jumlah skor Y.

$\sum xy$  = Hasil perkalian antara deviasi skor-skor variable x dan variable y.

N = Jumlah sampel siswa

Evaluasi dengan skala nominal atau korelasi point-by-serial (rp-bis) pada rumus:

$$rp-bis = \frac{M1-M2}{St} \cdot \sqrt{p \cdot q} \text{ atau } rp-bis = \frac{M1-Mt}{St} \cdot \sqrt{p \cdot q}$$

Rincian:

- rp-bis = koefisien korelasi point-by-serial
- M1 = rata-rata interval kelompok 1
- M2 = Rata-rata interval kelompok 2
- St = total simpangan baku (1 dan 2)
- P = Rasio Grup 1
- Q = 1-p

### Rumus:

$$r_{ser} = \frac{\sum\{(or-ot)M\}}{SD_{tot} \cdot \sum\left\{\frac{(or-ot)^2}{p}\right\}}$$

### Keterangan :

- $r_{ser}$  = Koefisien korelasi serial
- or = Ordinat di bawah kurva normal
- ot = Ordinat atas kurva normal
- M = Rata-rata (setiap kelompok)
- $SD_{tot}$  = Simpangan baku total

Tabel 3. Interpretasi nilai kategori

No	Rentang nilai	Klasifikasi
1	67 – 100	Tinggi
2	34 – 66	Sedang
3	0 – 33	Rendah

Sumber: Modifikasi Kurikulum K13

### Indeks determinasi

$$I = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

I = Indeks

$r^2$  = koefisien determinasi

Seluruh data tersebut dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 23.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi atau hasil belajar siswa diraih dari SMA Negeri 1 Sei Kanan Kelas X Semester I. Dengan menggunakan data ini, siswa telah melakukan survei tentang hasil belajar. Maka dari itu, siswa lalu melakukan tes gaya belajar berupa angket. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dari 71 responden pada SMA Negeri 1 Sei Kanan yang terbagi 2 kelas, maka data statistik deskriptif hasil belajar kelas X MIA 1 tabel berikut ini.

Tabel 4. *Data statistik deskriptif kelas X MIA 1*

Variabel	Min	Maks	Mean	SD	Ket
Gaya belajar	62	78	69,20	3,92	Tinggi
Auditorial	55	83	65,93	7,02	Sedang
Visual	53	83	68,74	6,18	Tinggi
Kinestetik	60	83	72,93	6,25	Tinggi
Hasil belajar	81	85	82,43	1,03	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata dan klasifikasi di atas diketahui bahwa variabel gaya belajar dengan nilai minimum dan maksimum adalah 62 dan 78 dan nilai rata-rata adalah 69,20 (kategori tinggi) dengan simpangan baku adalah 3,92. Variabel auditori dengan nilai minimum dan maksimum adalah 55 dan 83 dan nilai rata-rata adalah 65,93 (kategori sedang) dengan simpangan baku adalah 7,02. Variabel visual dengan nilai minimal 53 dan maksimum 83 dengan nilai rata-rata adalah 68,74 (kategori tinggi) dengan nilai simpangan baku adalah 6,18. Variabel kinestetik dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 83 dengan nilai rata-rata adalah 72,93 (kategori tinggi) dengan simpangan baku adalah 6,25. Untuk variabel hasil belajar minimal 81, maksimal 85, mean 82,43 (kategori tinggi), dan standar deviasi 1,03.

Selanjutnya, statistik deskriptif data hasil penelitian kelas X MIA 2 adalah sebagaimana yang tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. *Data statistik deskriptif kelas X MIA 2*

Variabel	Min	Maks	Mean	SD	Ket
Gaya belajar	64	80	71,69	4,59	Tinggi
Auditorial	52	87	69,10	7,13	Tinggi
Visual	55	82	73,06	6,18	Tinggi
Kinestetik	60	95	72,92	7,57	Tinggi
Hasil belajar	75	86	80,44	2,84	Tinggi

Dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa variabel gaya belajar mempunyai nilai minimum dan maksimum adalah 64 dan 80 dengan nilai rata-rata adalah 71,69 (kategori tinggi) dengan simpangan baku adalah 4,59. Variabel auditori mempunyai nilai minimal 52

dan maksimum 87 dengan nilai rata-rata adalah 69,10 (kategori sedang) dengan simpangan baku adalah 7,13. Variabel visual mempunyai nilai minimal 55 dan nilai maksimum 82 dengan nilai rata-rata adalah 73,06 (kategori tinggi) dan simpangan baku adalah 6,18. Variabel kinestetik mempunyai nilai skor terendah 60 skor tertinggi adalah 95 dan skor rata-rata adalah 72,92 (kategori tinggi) dengan simpangan baku adalah 7,57. Variabel hasil belajar siswa memiliki skor minimal 75, skor maksimal 86, skor rata-rata 80,44 (kategori tinggi), dan standar deviasi 2,84.

Sebelum dilakukan analisis uji hipotesis penelitian, dilakukan uji analisis hipotesis data yaitu uji normalitas data dan uji keseragaman atau keseragaman data. Untuk normalitas digunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang menentukan apakah distribusi data yang dijalankan dan digunakan di kelas XMIA1 dan XMIA2 adalah normal. Analisis data yang diuji pada taraf signifikansi = 0,00. Berdasarkan data hasil kolmogrov-smirnov, sebaran data pada gaya belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y) dapat menunjukkan bahwa data normalitas pada kelas X MIA1 signifikan dengan probabilitas  $118 > 0,00$ .

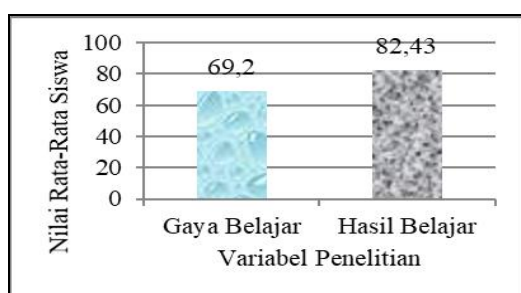
Artinya, data tersebut terdistribusi secara normal. Data normalitas pada gaya belajar siswa kelas X MIA2 bahwa distribusi normal sig.  $200 > 0,05$ . Adapun normalitas data untuk hasil belajar kelas XMIA1 dan XMIA2 tercatat sig  $0,00 < 0,05$  yang dinyatakan data tidak terdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas untuk mengetahui tingkat keseragaman variabel X dan Y dengan memakai uji Levene pada gaya belajar  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan keseragaman data, diketahui sebaran data gaya belajar (X) diperoleh nilai sig.  $0,118 > 0,00$  yang



berarti datanya seragam. Hasil belajar (Y) mendapat nilai sig.  $0,122 > 0,00$  yang berarti datanya juga seragam.

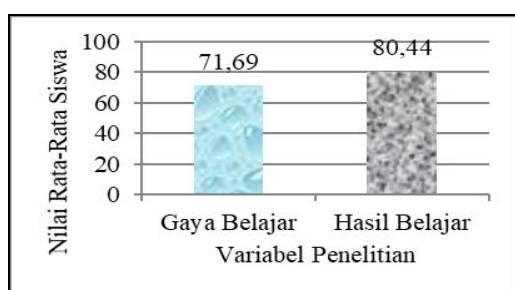
### Pengujian Hipotesis

Setelah analisis data selesai yaitu setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan berdistribusi dengan varians (keseragaman) yang sama, maka hipotesis dapat diuji lebih lanjut dengan perhitungan menggunakan IBM SPSS 23.0 for windows. Adapun nilai rata-rata untuk kelas X MIA 1 ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Rata-rata gaya belajar dan hasil belajar siswa pada kelas X MIA 1 SMA 1 Sei Kanan

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa rata-rata skor yang dicapai untuk variabel gaya belajar adalah 69,2 dengan kategori tinggi. Sedangkan variabel hasil belajar rata-rata mencapai 82,43 dengan kategori tinggi. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas X MIA 2, pembaca dapat melihatnya pada gambar berikut.



Gambar 4. Nilai rata-rata gaya dan hasil belajar siswa di kelas X MIA 2 SMA 1 Sei Kanan

Berdasarkan Gambar 4, untuk variabel gaya belajar, rata-rata skor yang dicapai adalah 71,69 dengan kategori tinggi. Sedangkan variabel hasil belajar rata-rata mencapai 80,44 dengan kategori tinggi. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian bahwa tingkat keeratan hubungan variabel X terhadap Y signifikan dengan perolehan nilai 0,047 dimana hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya ada hubungan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sei Kanan. Nilai kontribusi korelasi ( $R^2$ ) adalah 0,056, sehingga kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 56% dengan kategori sedang.

### Pembahasan

Berdasarkan riset yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan, kontribusi positif gaya belajar mempengaruhi hasil belajar siswa adalah 56%. Dalam konteks ini, ada hubungan siswa dengan gaya belajar dan hasil belajar dengan hasil belajar yang positif berdasarkan hal ini. Namun dalam penelitian ini, gaya belajar dan hasil belajar berada dalam hubungan kategori sedang, karena gaya belajar sedang juga tergolong sedang dalam hal hasil belajar. Hal ini terbukti bahwa ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Hasil tersebut berasal dari siswa yang telah mengadopsi gaya belajar sendiri seperti visual, auditori, dan kinestetik.

Pembelajaran dalam gaya belajar visual memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Penggunaan kertas tulis berwarna; (2) Anda dapat menggambar peta dan mewarnainya untuk menjelaskan informasi tersebut; (3) Pahami seluruh konsep sebelum masuk ke detail; (4) Menyediakan bahan ajar dan kode warna peralatan, dan kemudian mengatur pendidikan dalam

warna yang berbeda; dan (5) Membuat konsep dengan menggunakan simbol. Siswa belajar dengan gaya auditori: (1) Menggunakan perubahan lokal (timbre, kecepatan, perubahan volume); (2) Mengulang dan menggunakan konsep dan kunci-kuncinya; (3) Mengubah tulisan menjadi lirik lagu sehingga bisa dimengerti dengan mudah; dan (4) Penggunaan musik atau lagu menjadi kegiatan siswa. Untuk siswa yang belajar dengan gaya kinestetik: (1) Gunakan bahasa isyarat tubuh; (2) Melakukan percobaan dengan menggunakan bahan-bahan yang diterima dari guru; (3) Gunakan jari sebagai panduan saat membaca; dan (4) Berlatih dan bereksperimen.

Penelitian ini menemukan hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar biologi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengadopsi gaya belajar mereka sendiri yaitu: gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Terdapat berbagai faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap gaya belajar, di antaranya ialah: (1) Faktor fisik; (2) Faktor sosiologis; dan (3) Faktor lingkungan. Menurut Dalyono (2005), faktor yang memengaruhi variabel hasil belajar siswa yaitu terdiri dari: (1) Faktor internal: kesehatan, kecerdasan dan bakat, minat dan motivasi, serta model atau metode pembelajaran. (2) Faktor eksternal: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

Sebuah studi oleh Putri, dkk (2021), dalam suatu Pembelajaran online menampilkan bahwa motivasi siswa berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Namun, hasil hubungan dengan notifikasi pembelajaran dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Pembelajaran online berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik untuk

mempelajari pelajaran biologi secara online dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Peningkatan pembelajaran dalam hal ini menggunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri untuk membantu setiap siswa mengatasi kesulitan klasik dan pribadi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan setiap siswa (Ahmad, 2016). Selanjutnya, menurut penelitian oleh Yulianci, dkk (2020) bahwa sangat mudah untuk mengubah gaya belajar sesuai dengan kebiasaan siswa. Untuk itu, gaya belajar siswa tidak menutup kemungkinan dipengaruhi oleh cara guru mengajar. Seseorang mengalami perubahan gaya belajar, tergantung pada perkembangan dan pengalaman yang diperoleh dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Gaya belajar visual dengan penglihatan lebih fokus pada apa yang digunakan guru yaitu menggunakan demonstrasi/media dan objek terkait pelajaran dengan menunjukkan alat peraga langsung kepada siswa dan dijelaskan di depan kelas. Indikator visual seperti: diagram, buku teks, video pembelajaran dan lainnya. Siswa dengan tipe auditori memanfaatkan proses belajar dengan menggunakan indera pendengaran. Dengan gaya ini akan dapat lebih cepat dipelajari jika diperbandingkan dengan menggunakan lisan ataupun mendengar pendidik. Gaya belajar auditori ini mampu mencerna dan memahami makna yang suara tersebut sampaikan.

Gaya belajar kinestetik dengan adanya perpindahan dan gerakan berupa aktivitas dan eksplorasi yang sangat kuat dalam belajar. Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya gaya belajar ini lebih berorientasikan terhadap kinestetik dan visualnya. Metode pembelajaran yang ada mudah dimengerti siswa dengan gaya belajar visual melalui representasi

visual seperti foto, transparansi, buku modul, dan lain-lain. Video mempelajari bagaimana siswa dapat dengan mudah memahami kinestetik seperti diskusi tutorial dan latihan.

Dengan demikian, agar dapat menaikkan prestasi siswa, siswa harus mengenali dan memahami gaya belajar dengan baik dengan mempelajari gaya belajar semaksimal mungkin. Selain itu, untuk meningkatkan hasil belajar juga dapat melalui penggunaan media pembelajaran dan metode pengajaran yang sesuai untuk semua gaya belajar masing-masing siswa. Siswa didalam pengembangan yang ada pada dirinya, merupakan suatu pengembangan untuk seluruh kecakapan serta karakteristik pribadi seorang individu tersebut menuju pada arah yang baik dan positif, baik itu untuk lingkungan ataupun dirinya sendiri (Jagantara dkk., 2014).

Seseorang dengan gaya belajar visual dan kinestetik merasa bosan dengan apa yang dibelajarkan dengan hanya penyampaian kata-kata saja. Karena hal dampak dari belajar terus dengan gaya belajar tersebut memiliki efek siswa, di antaranya ialah tidur di kelas, tidak mendengarkan, ataupun berlarian dikarenakan tidak tahan dengan metode gaya mendengarkannya dengan secara berkelanjutan. Hal ini harus dirubah dengan adanya metode atau model pembelajaran lain yang mendukung ketiga gaya belajar tersebut adalah visual, auditori, dan kinestetik. Menggunakan metode ceramah cukup membosankan, tetapi gunakan metode lain yang memungkinkan untuk menghindari kebosanan, seperti diskusi kelompok atau undangan permainan serta banyak model pembelajaran lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Teori perilaku menyatakan bahwasannya belajar didefinisikan

dnegan perubahan sikap dan juga tingkah laku yang merupakan sebagai hasil dari hubungan interaksi antara tanggapan dan juga rangsangan. Belajar didefinisikan dengan bentuk perubahan yang siswa alami dalam hal kemampuan dan keterampilannya dalam bertindak dan bersikap dengan cara yang baru untuk hasil dari keterkaitan antara tanggapan dan rangsangannya. Hasil belajar siswa ini dapat ditentukan dengan berbagai faktor tertentu, di antaranya ialah faktor eksternal dan internal. Gaya belajar didefinisikan dengan satu dari berbagai faktor internalnya tersebut, yang memberi pengaruh terhadap hasil belajar yang kemudian dilakukan pengkombinasian dengan berbagai faktor lain yang tidak terlibat atau dilibatkan dalam keadaan ini (Lodang dkk., 2020).

Dengan kata lain, gaya belajar adalah cara dengan metode lain, bisa mendapatkan hasil belajar yang mana bahwa hasil penerimaannya tersebut optimal. Tiap orang tentunya mempunyai gaya belajar terdrndiri. Memahami gaya belajar ini sifatnya mendesak dan penting untuk para pendidik dan pebelajar. Apabila pendidik dapat memahami gaya belajar dari tiap siswanya, dengan demikian maka pendidik tersebut akan dapat mengimplementasikan strategi dan teknik yang sesuai untuk proses pengembangan diri dan juga pembelajaran yang diterapkan padanya.

Hanya jika diterapkan dengan benar dan baik, tingkat keberhasilan akan tinggi. Siswa juga perlu memahami sifat gaya belajar mereka sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dirinya lebih baik serta memahami kebutuhan dalam hal proses pembelajaran yang dilaksanakan ini. Pengenalan gaya belajar ini memberi layanan yang sesuai mengenai apa dan

bagaimanakah yang wajib untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang baik dan optimal. Pada kenyataannya, sifat gaya belajar ini ialah sebagai kombinasi atas berbagai gaya belajar. Selain itu, gaya belajar merupakan cara yang disukai agar dapat memahami, berpikir dan kemudian mengolah informasi yang diberikan.

Gaya belajar adalah informasi yang diterima dengan cara mengolah dan menyerap informasi, mempelajari sesuatu dari pengalaman, mendengarkan, melihat, dan melakukan sesuatu, dan kemudian segera menerima informasi yang diterima, dan akhirnya informasi yang dapat diterima dengan mudah. Gaya yang memungkinkan untuk mengerti dan paham dengan mudah dalam belajar. Penelitian telah memperlihatkan bahwasannya siswa yang belajar dengan gaya belajar ini akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang berlawanan dengan gaya belajarnya. Keberagaman gaya belajar siswa harus dikenali pada awal masuk ke pendidikan tempat belajar atau sekolah. Hal ini dapat memudahkan para siswa untuk belajar dan guru dalam mengajar di kelas. Peserta didik akan dapat belajar dengan baik serta dapat mencapai suatu hasil belajar yang optimal jika siswa memahami gaya belajarnya tersebut (Chania dkk., 2016).

Hubungan atau interaksi antara gaya belajar dengan hasil belajar yang kurang untuk mata pelajaran IPA ini dapat dipengaruhi dengan berbagai faktor selain internal, atau gaya belajar. Beberapa faktor lain ini di dalamnya mencakup dengan status kelas, kesehatan, sikap siswa, motivasi, dan juga bakat. Gaya belajar ini mampu memberi pengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa. Apabila

dilaksanakan strategi belajar yang tepat, dengan demikian anak tersebut nantinya akan dapat dengan lebih baik untuk proses perkembangannya (Hamsar, 2017).

Faktor internal mencakup motivasi, intelegualitas, perilaku, kemampuan berpikir dan juga minat serta persiapannya, baik itu mental ataupun fisiknya. Faktor eksternal ini di dalamnya mencakup dengan berbagai hal, sebagai misalnya ialah dukungan lingkungan, dukungan keluarga, dukungan lingkungan, metode belajar, metode belajar, sumber belajar, kreativitas guru, kompetensi guru, dan juga sarana dan prasarana (Nurlia dkk., 2017). Keberhasilan di dalam sebuah proses pelaksanaan pembelajaran tentunya akan dapat ditentukan dalam aspek baik terhadap lingkungan sekolah, maupun pada lingkungan keluarga ataupun pada peserta tersebut peserta didik ini ialah seorang individu yang sedang berkembang dan belajar yang mempunyai karakteristik dan keunikan tersendiri dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya tersebut (Rijal & Bachtiar, 2015).

Gaya belajar diartikan dengan unsur utama dalam mengembangkan kinerja dalam suatu tempat kerja, lingkungan sekolah serta situasi interpersonal yang lainnya. Dengan memahami bagaimana seorang individu memproses dan menyerap informasi ini memudahkannya dalam proses belajar dan berkomunikasi dengan menggunakan gayanya masing-masing. Upaya yang mungkin dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam gaya belajar kinestetik antara lain *experiential learning* dengan model atau alat peraga, pembelajaran laboratorium dan bermain selama pembelajaran, yang selalu memungkinkan pembelajaran fisik dan aktif sebagai motorik. Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian oleh Hanifah & Mulyaningrum (2021) tentang fakta memori eksperimental dengan belajar di lapangan.

Sebagian besar gaya belajar siswa ketika belajar bahasa Indonesia termasuk dalam kategori baik dan sangat baik, dan sangat sedikit siswa yang masuk dalam kategori sedang. Gaya belajar ini secara umum ialah siswa yang dapat ditinjau berdasarkan pada seberapa besar jumlah siswa yang mempergunakan gaya belajarnya dalam belajar (Juliani dkk., 2016). Guru memilih metode dan bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajarnya dan memperhatikan berbagai perbedaan kebiasaan siswa, minat, gaya belajar, dan lain-lain untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan tinggi.

Hanya jika guru memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa, termasuk gaya belajar, maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan disemua aspek bidang penelitian. Informasi mengenai siswa ini nantinya akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih media, metode, keterampilan mengajar serta materi yang sesuai dengan beberapa gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Gaya belajar ini didefinisikan dengan kombinasi atas bagaimanakah seorang individu dalam mengolah, menyerap serta mengatur informasi yang gilirannya nanti akan dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik (Bire dkk., 2014).

Gaya belajar meliputi berbicara perlahan, menanggapi perhatian fisik dan memberikan sentuhan untuk menarik perhatian, selalu memiliki orientasi fisik dan banyak gerakan, belajar melalui manipulasi dan latihan, bergerak, berjalan-jalan, berjalan. Tidak bisa duduk diam untuk waktu yang lama sambil membaca menunjuk

dengan jari dan membuat banyak gerakan yang lama (Simatupang, 2019). Gaya di dalam suatu pelaksanaan pembelajaran memiliki suatu kaitan terhadap strategi yang ada pada siswa dalam menyampaikan ilmu atau pengetahuan yang didapatkan, baik itu dalam proses berlangsungnya pembelajaran ataupun ketika ada belajar di rumahnya masing-masing (Marpaung, 2016).

#### 4. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi signifikan antara gaya belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan nilai sig.  $0,047 < 0,05$ , dimana nilai indeks determinasi adalah 56% dengan kategori sedang. Gaya belajar siswa adalah mendengar (belajar dengan mendengarkan), visual (belajar dengan melihat), dan juga sensasi kinestetik (belajar dengan bekerja, bergerak, dan juga motorik dalam bertindak dengan baik). Pada kelas X MIA 1 diperoleh bahwa gaya kinestetik (72,93) lebih tinggi dibanding visual (68,74) dan auditorial (65,93). Adapun hasil belajar siswa diperoleh sebesar 82,43. Sedangkan pada kelas X MIA 2 diperoleh bahwa gaya visual (73,06) lebih tinggi dibanding kinestetik (72,92) dan auditorial (69,10). Adapun hasil belajar siswa diperoleh sebesar 80,44.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Materi Cara-Cara Menghadapi Bencana Alam di Kelas VI SD Negeri 2 Juli. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 13–18.

- Bire, A. L., Geradus, U., Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2), 168-174.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 8(1), 77-84.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deporter, B. (2008). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Hanifah, L. N., & Mulyaningrum, E. R. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X terhadap Hasil Belajar pada Materi Protista di SMA Negeri 1 Godong. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 114-129.
- Hamsar. (2017). *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPA MTs Madani Alauddin Pao-Pao*. Skripsi Tidak Dipublikasikan: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jagantara, I. W. M., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1), 1-13.
- Juliani, N. W., Murda, I. N., & Widiani, I. W. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 1-12.
- Khoirin, N., & Syah, M. F. J. (2017). *Effect Student Burnout Sebagai Faktor yang Menjembatani Pengaruh Beban Belajar dan Dukungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi Tidak Dipublikasikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lodang, H., Dio, A. T., & Daud, F. (2020). Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene. *Prosiding Seminar Nasional Biologi FMIPA UNM: Inovasi Penelitian Biologi dan Pembelajarannya di Era Merdeka Belajar*, 8 Agustus, 1-9.
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 82-86.
- Nurlia., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., Taiyeb, A. M. (2017). Hubungan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321-328.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Insights and Interpretations*. Paris: OECD Publishing <https://nugiesman.sumsel.wordpress.com/2016/04/29/macam-macam-gaya-belajar-serta-kekurangan-dan-kelebihannya/> diakses pada tanggal 20 Maret 2022.
- Putri, P. E., Lufri., Helendra., Fuadiyah, S. (2021). Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Selama

- Pembelajaran Daring pada Siswa XI Sekolah Menengah Atas. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 338–342.
- Ramlafatma, R., Oruh, S., Agustang, A. (2021). Efektivitas Pendidikan Moral dalam Pembentukan Karakter Siswa di TK Islam Terpadu Asa Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 215–221.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20.
- Simatupang, R. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di Kelas X IPA SMA Negeri 7 Padangsidempuan, *Jurnal Edugensis*, 1(1), 36-42.
- Sukadi. (2008). *Progressive Learning: "Learning By Spirit"*. Bandung: MQS Publishing.
- Yulianci, S., Nurjumati., & Asriadin. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 40–44.